

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dalam sejarah panjang Bangsa Israel sekaligus sejarah iman umat manusia, tak satupun manusia yang tidak mengenal pujian. Nyanyian atau pujian selalu dikumandangkan dari mulut setiap orang yang percaya kepada-Nya. Ini menunjukkan bahwa umat manusia selalu bersyukur akan karya keselamatan yang diberikan Tuhan. Manusia bersyukur akan janji Tuhan yang selalu menyertai dan setia kepada umat-Nya meskipun terkadang manusia lalai menanggapi kebaikan Tuhan tersebut.

Kisah dalam Mazmur 134 adalah sebuah seruan syukur yang mengakhiri ziarah panjang umat Israel. Dalam nada kebebasan Tuhan memberi waktu kapan saja kepada mereka untuk bersyukur. Tuhan selalu mendengar karena Tuhann Israel adalah Tuhan yang tidak pernah tidur. Umat Israel menjawab penyertaan Tuhan dengan pujian pada malam hari dengan meninggalkan segala bentuk kesibukan. Berjaga- jaga di Bait Allah pada malam hari dilakukan oleh bangsa Israel khususnya imam-imam Lewi dari keturunan Harun, untuk memuji Tuhan Maha Agung dalam penyertaan-Nya kepada Israel. Ketaatan adalah kunci keselamatan, dan ketidaktaatan adalah kebinasaan.

Cerita tentang seluruh peristiwa, mulai dari awal kejadian hingga penyelamatan oleh Allah adalah sebuah ziarah yang senantiasa bersifat dinamis, bergerak mengarah pada satu tujuan dengan berada dalam kesetiaan hukum Tuhan sebagai syarat. Ketaatan sebagai tanda kesetiaan tidak bermaksud untuk meniadakan kehendak bebas manusia. Ketaatan seperti ini sama sekali tidak bertentangan dengan martabat, kebebasan serta kemerdekaan pribadi manusia. Ketaatan seperti itu tidak boleh dilihat sebagai penghalang atau penghambat manusia menuju pada

kematangan serta kebebasan dan kemerdekaan secara pribadi. Ketaatan menawarkan kepada manusia peluang-peluang yang baik yang apabila diikuti dan dilaksanakan akan mendatangkan berkat bagi hidup manusia dan apabila diabaikan akan mendatangkan hukuman bagi hidup manusia itu sendiri.

Mazmur 134 menunjukkan bahwa hidup manusia akan selalu diberkati dan berkat Tuhan akan turun atas hidup orang benar yang takut akan Tuhan dan mengikuti jalan-Nya berupa: keturunan yang perkasa di bumi (bdk. Mat 5:5). “Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi”), rumah yang diberkati dengan harta kekayaan (bdk. Ams 3:10; “Maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya”), dan terang Tuhan yang senantiasa terbit atas dia sehingga orang benar itu tidak akan pernah berjalan dalam kegelapan (bdk. Yes 58:10). Berkat Tuhan akan turun atas orang yang selalu bersyukur dan percaya serta setia pada hukum-hukumnya, yang hidupnya takut akan Tuhan, seperti cerminan orang dalam Mazmur 134 (bdk. Mzm 128: 1, 4).

1.2 Relevansi

Dewasa ini, nyanyian dan pujian tidak terlalu disadari oleh umat kristiani sebagai salah satu bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan. Nyanyian dan pujian dianggap sebagai hal yang memakan waktu dan tidak terlalu penting untuk dilakukan. Manusia tidak menyadari bahwa keselamatan datang dari Allah, dan dengan menjawab keselamatan itu, manusia perlu dan sangat dituntut untuk mengangkat hati kepada Tuhan, kapanpun, di manapun, dan dalam waktu apapun. Penghayatan akan pujian atau nyanyian kepada Tuhan dianggap sebagai suatu formalitas dan tidak dilihat sebagai satu karya keselamatan dari Tuhan kepada manusia.

Kekristenan seharusnya hidup berdasarkan takut akan Tuhan dengan menyadari akan kemahakuasaan-Nya, kekudusan-Nya, kemahadiran-Nya dan kemahatahuanNya dalam setiap aspek kehidupan manusia lewat tindakan dan perilaku manusia. Banyak hal dalam dunia ini yang akan membuat manusia merasa takut dan gentar, baik itu ketakutan terhadap sesama manusia maupun ketakutan terhadap hal-hal yang lainnya. Takut akan Tuhan merupakan suatu perasaan takut yang positif bukan negatif. Takut akan Tuhan bukan seperti perasaan takut yang dialami oleh manusia terhadap hal-hal yang biasa, tetapi takut akan Tuhan merupakan penghormatan manusia terhadap Tuhan. Demikian pula tidak jarang setiap orang menganggap bahwa Tuhan itu adalah satu pribadi yang menakutkan karena banyaknya pelanggaran yang terdapat atau diperbuat oleh manusia tersebut.

Takut akan Tuhan harus didasari oleh karena “rasa hormat manusia terhadap Tuhan” bukan karena takut akan “hukuman Tuhan”. Dalam Kitab Mazmur ada beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh setiap orang yang hidup dalam takut akan Tuhan. Pertama, hikmat merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya. Kedua, pengetahuan tentang siapa Tuhan. Ketiga, kehidupan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kehidupan kekal. Keempat, umur panjang. Takut akan Tuhan banyak kali dilupakan oleh manusia, karena manusia kadang tidak menyadari bahwa Tuhan yang disembahnya adalah Tuhan yang Mahahadir dan Mahatahu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di sini penulis mencoba memberikan relevansi atau saran-saran sebagai acuan yang sangat penting mengapa Tuhan layak dipuji dalam kehidupan kristiani dan dalam menjalani setiap aspek kehidupan setiap hari. Adapun relevansi tersebut sebagai berikut :

1. Pujian Menjadi Dasar Iman Gereja Masa Kini

Pujian menjadi dasar iman gereja masa kini memiliki bentuk dan praktek yang berbeda dan berubah-ubah dari zaman pertama sampai zaman sekarang. Sejak dari zaman ke zaman dengan mengedepankan iman umat Allah di Perjanjian Lama sampai pada permunculan-permunculan gereja pada abad permulaan Perjanjian Baru, Mazmur, nyanyian rohani dan berbagai bentuk pujian-pujian lain yang menandai kehidupan umat beriman. Pujian mengiringi kemajuan rohani di berbagai tempat dan zaman. Itulah sebabnya menjadi sebuah harapan agar setiap gereja perlu dengan sungguh-sungguh memuji Tuhan dan memenangkan jiwa bagi-Nya dalam setiap pujian dan nyanyian tersebut. Karena itu pujian menjadi sangat penting dan relevan bagi kehidupan gereja masa kini sebab dengan memuji manusia dapat memuliakan Allah dan menguduskan dirinya sendiri.

2. Pemimpin Gereja Sebagai Pelayan Tuhan

Gereja Katolik meyakini bahwa melalui pelayanan imamat para imam, Kristus sendiri hadir dan bertindak dalam Gereja, mempersatukan kaum beriman dengan mengorbankan diri-Nya. Tugas pelayanan para imam tidak memiliki tujuan lain kecuali mengabdikan kepada imamat Kristus dalam kaum beriman. Seorang imam menemukan kepenuhan jati dirinya dalam Kristus Imam Agung Perjanjian Baru dan kekal. Demikianlah acuan kepada Kristus merupakan kunci yang mutlak perlu untuk memahami kenyataan imamat.

Demikian juga dalam konteks mazmur 134, imam diartikan sebagai pelayan Tuhan kepada umat-Nya dan pemimpin sekaligus pelayan umat manusia kepada Tuhan-Nya melalui puji-pujian. Pemimpin dan pelayan merupakan dua kata dengan makna yang berbeda. Kepemimpinan yang hendaknya mendasari pelayanan para imam ialah model kepemimpinan pelayan. Dalam paradigma ini pemimpin digerakkan oleh semangat mengabdikan. Anggota-anggota menjadi majikannya. Paradoks ini merupakan tantangan bagi pelayanan para imam zaman

sekarang. Tugas pelayanan imam dalam mazmur 134 menjadi relevan dan dipertegas dalam Injil yang mengingatkan bahwa kepemimpinan seorang imam dalam Gereja Katolik zaman sekarang bukan sebuah jabatan “atasan” melainkan “pelayanan”.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI:

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Percetakan LAI, 2008

II. DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konsitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini, Gaudium et Spes* (07 Desember 1965), dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor 1993

III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA / KOMENTAR

Achenbach Reinhard, *KAMUS IBRANI-INDONESIA Perjanjian Lama*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011

Downey Mikhael, *The New Dictionary Of Catholic Spirituality*, Bengaluru: Theological Publication, 2003

Brown Raymond E., Cs, *The New Jerome Bible Handbook*, Bangalore: Bath Press, 1992

Freedman David Noel, *The Anchor Bible Dictionary*, New York: Doubleday Publishing, 1992

IV. BUKU-BUKU

Baker A., *Ajaran Iman Katolik*, Yogyakarta : Kanisius, 1988

Barth M.C. dan Pareira B.A., *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, Jakarta: PT .
Gunung Mulia 2005

Dyrness William, *Tema- tema Dalam Perjanjian Lama*, Malang, Gandum Mas, 2004

Bullock C. Hassel, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2003

Baker David L., *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-Gita Mulia, 2008

Billheimer Paul E., *Kemuliaan di balik Penderitaan*, Surabaya: Penerbit Yakin, 1997

C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2017

Craven Toni, *The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6*, Collegeville, Minnesota
The Liturgical Press, 1992

Dick Barnaly, dan Ron Kenol, *Tinggikan Namanya*, Jakarta : Yayasan Buana Indonesia, 1996

Evans Tony, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 2000

Gea Antonius Atosokhi, dkk., *Character Building III, Relasi dengan Tuhan*, Jakarta: Elex
Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2004

Grant Robert M. & Tracy David, *Sejarah Ringkas Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000

Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001

Kijne I.S., *Mazmur Dan Nyanyian Rohani Buku I Diindonesiakan* Penerbit PT. BPK. Gunung Mulia

Peale Vincent *Renungan Harian Air Hidup, Edisi 11 Juli 2020*

Lasor W. S., D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama II, Sastra dan Nubuat*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996

LBI, *Kitab Suci Katolik*, Ende : LBI, 2004

Sorge Bob, *Mengungkap Segi-Segi Pujian & Penyembahan*, Yayasan ANDI, Yogyakarta 1991

St. Darmawijaya, *Seluk Beluk KITAB SUCI*, Yogyakarta: Kanisius, 2009

St. Darmawijaya, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 3; Pesan Para Bijak Bestari*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

StuhlmueLLer Carroll, *The Collegeville Pastoral Dictionary Of Biblical Theology*, Bangalore: Theological Publications, 2005

Kendrick Graham, *Alamilah Hidup Yang Penuh Penyembahan*, Surabaya, Citra Pustaka, 1984

Tri Pio Sanyoto, *Ibadah Dan Liturgi Catatan Pengantar Kuliah Padat Semester Gasal 1996* Yogyakarta : UKRIM 1996

S.M. Siahaan, *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-GM, 1991

Ule Silvester, *Melakukan Teologi di Abad Plural*, Maumere: Ledalero, 2015

Subanar Sudiarja, A. G. Budi, dkk., *Karya Lengkap Driyakara; Esai-Esai Filsafat Pemikir Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsaanya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006

V. KARYA YANG DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Mazmur (Modul)*, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2007